

## GAYA BAHASA PADA NOVEL SAGARAS KARYA TERE LIYE

Nurul Fitria  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP PGRI Bangkalan  
[nurulfitriaa5@gmail.com](mailto:nurulfitriaa5@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to describe analysis the types of language style in *SagaraS* novel by Tere Liye. This research used a qualitative approach. The object of this research is a word, phrase, sentence or paragraph in *SagaraS* novel. Data acquisition procedure is by reading, noting words, phrases, clauses, sentences and paragraph that contain elements of the language style in the data card. The data analysis procedure is done by classifying the data based on the type of language style, studying one by one data and matching with the theory, then describing the data already in the study. This research finds comparative language style (simile, metaphorical, and personification), contention language style (hyperbole, oxymoron, silepsis, climax or anabasis, hyperbaton or hysteria, cynicism, sarcasm), interlaced language style (sinekdoke, antomasia, and asindenton), the iteration language style (epizeukis, anaphora, and epistrofa). In *SagaraS* novel by Tere Liye. Based on the result of data analysis and discussion of the language style has a very important role in *SagaraS* novel story. The language style becomes the means of the author gives a certain emphasis on the issues to be delivered by the author, reinforce the readers impression of an event or character figures in the story, liven up the story and beautify the story.

**Keywords:** Stylistics, Language Style, Novel, Figure of speech

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis jenis-jenis gaya bahasa dalam novel *Sagaras* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat atau paragraf dalam novel *SagaraS*. Prosedur pemerolehan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang mengandung unsur gaya bahasa dalam kartu data. Prosedur analisis data dilakukan dengan cara menggolongkan data berdasarkan jenis gaya bahasa, menelaah satu per satu data dan mencocokkan dengan teori, kemudian mendeskripsikan data yang telah ditelaah. Penelitian ini menemukan gaya bahasa perbandingan (perumpamaan, metafora, dan personifikasi), gaya bahasa pertentangan (hiperbola, litotes, oksimoron, klimaks atau anabasis, hiperbaton atau histeron, sinisme, sarkasme), gaya bahasa pertautan (sinekdoke, antomasia, dan asindenton), gaya bahasa perulangan (anafora, epizeukis dan epistrofa) yang terdapat dalam novel *Sagaras* karya Tere Liye. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan gaya bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam bangunan cerita novel *SagaraS*. Gaya bahasa menjadi sarana penulis memberi penekanan tertentu terhadap persoalan yang ingin disampaikan oleh penulis, memperkuat kesan pembaca terhadap suatu peristiwa atau karakter tokoh dalam cerita, menghidupkan cerita, dan memperindah cerita.

**Kata kunci:** Stilistika, Gaya Bahasa, Novel, Majas

## PENDAHULUAN

Sebagai alat komunikasi yang paling efektif, bahasa seringkali menjadi perantara manusia untuk bersosialisasi dengan yang lainnya. Bahasa menjadi salah satu media yang digunakan untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan ide, mengekspresikan perasaan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa memiliki gaya (style). Penggunaan gaya bahasa pada setiap orang seringkali berbeda-beda, hal ini disebabkan setiap orang memiliki kepribadian dan sifat yang berbeda pula. Gaya bahasa mencerminkan siapa yang tengah menggunakannya, setiap orang memiliki kebebasan memilih kata atau diksi yang dikehendakinya sehingga maksud penggunaannya dapat tersampaikan kepada orang lain.

Penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra berlawanan dengan penggunaan bahasa pada karya ilmiah. Penggunaan bahasa pada karya ilmiah pastinya menggunakan bahasa yang baik dan benar, pemilihan kata yang tepat, kalimatnya jelas, ini harus diperhatikan sekali agar tidak menimbulkan makna ambigu/ganda. Sedangkan pemakaian bahasa dalam karya sastra lebih memiliki kebebasan yang berasal dari kreatifitas pengarang, karena dimaksudkan agar dapat memiliki kekayaan makna. gaya bahasa atau majas adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis.

Penggunaan gaya bahasa juga kerap menjadi tolak ukur sebuah karya sastra. Semakin piawai seorang sastrawan mengolah gaya bahasanya akan semakin bernilai pula karya sastra yang akan dihasilkan. Bobot sebuah karya sastra tergantung kemahiran penggunaan stilistika yang dimiliki sastrawan itu sendiri. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa dalam suatu karya sastra. Stilistika dapat mengungkap aspek estetis yang membentuk kepuhitan suatu karya sastra. Menurut Nurgiantoro (2017:39-40) Istilah stilistika diserap dari bahasa Inggris *stylistics* yang diturunkan dari kata *style* yang berarti gaya. *Style*, gaya bahasa adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau dikemukakan. *Style* juga ditandai oleh ciri-ciri formal kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat, bentuk-bentuk bahasa figuratif, penggunaan kohesi, dan sarana retorika, dan lain sebagainya. Ratna (2008:9) juga memaparkan Secara etimologi, istilah *style* berasal dari bahasa Latin *stilus*, yang berarti batang atau tangkai, menyaran pada ujung pena yang digunakan untuk membuat tanda-tanda (tulisan) pada tanah liat yang berlapis lilin (metode kuno dalam menulis). Jadi, secara sederhana stilistika dapat diartikan sebagai ilmu tentang gaya bahasa.

Fungsi gaya bahasa atau juga sering disebut majas adalah menyampaikan pesan kepada pembaca dengan cara yang imajinatif, atau kiasan. Majas bersifat kiasan atau, bukan makna yang sebenarnya. Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Mengkaji gaya bahasa memungkinkan dapat menilai pribadi, karakter, dan kemampuan pengarang yang menggunakan bahasa itu (Keraf, 2010:113). Menurut Tarigan (2013:8) gaya bahasa diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu: 1. gaya bahasa perbandingan, 2. Gaya bahasa perulangan, 3. Gaya bahasa pertentangan, dan 4. Gaya bahasa pertautan.

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang melukiskan keadaan apapun dengan menggunakan perbandingan antara satu hal dengan hal lain dengan menggunakan kata pembanding. Kata pembanding yang dimaksud adalah seperti, laksana, bagai, bak, seperti, semisal, laksana, dan kata-kata yang bermakna serupa lainnya. Proses perbandingan ini bisa saja melalui penyamaan, pelebihan, ataupun penggantian. Adapun gaya bahasa perbandingan ini meliputi: majas perumpamaan, majas metafora, majas personifikasi, majas despersonifikasi, majas alegori, majas antitetis, majas pleonasme, majas perifrasis, majas antisipasi, dan majas koreksi.

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada. Gaya bahasa ini digunakan untuk melukiskan hal apapun dengan cara mempertentangkan satu hal dengan hal yang lainnya. Adapun gaya bahasa pertentangan ini meliputi: majas hiperbola, majas litotes, majas ironi, majas satire, majas paradoks, majas klimaks, majas antiklimaks, majas sinisme, dan majas sarkasme.

Gaya bahasa pertautan adalah gaya bahasa yang menautkan atau mengaitkan sesuatu dengan suatu hal yang lainnya. Sehingga memiliki keterikatan dan keterkaitan antara keduanya. Biasanya digunakan dengan cara memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan orang, barang, atau

hal penggantinya. Adapun gaya bahasa petautan ini meliputi: majas metominia, majas sinekdoke, majas alusio, majas eufemisme, majas eponym, majas antonomasia, majas paralelisme, majas ellipsis, dan majas gradasi.

Gaya bahasa perulangan adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengulang kata atau frase dalam sebuah kalimat. Gaya bahasa ini juga sering disebut gaya bahasa penegasan karna digunakan untuk mengulang suatu maksud dari makna kata tersebut. Adapun gaya bahasa perulangan ini meliputi: majas aliterasi, majas asonasi, majas antanaklasis, majas kiasmus, majas epizeukis, majas tautotes, dan majas anaphora.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini penulis tertarik meneliti gaya bahasa pada novel. Novel adalah sebuah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah novel dengan judul “SagaraS” karya Tere Liye. Diterbitkan pertama kali oleh Sabak Grip Nusantara pada 21 Februari 2022. Novel SagaraS adalah buku ke-13 dari seri bumi atau serial dunia paralel. Novel bergendre Science Fiction dan Fantasi ini mulanya membuat banyak sekali orang ragu untuk membacanya, sebelum akhirnya menjadi salah satu serial best seller yang selalu ditunggu-tunggu kelanjutan ceritanya. Berdasarkan dari paparan di atas, Peneliti akan mengkaji mengenai gaya Bahasa pada novel *SagaraS* karya Tere Liye

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Sastra**

Secara etimologi, kata sastra bersumber dari istilah Sanskerta yang menggabungkan antara dua kata yaitu sas dan tra. Kata sas bermakna mengarahkan dan memberikan pengajaran serta petunjuk. Sedangkan kata tra berarti alat atau sarana yang digunakan untuk memperoleh sesuatu. Ratna berpendapat bahwa untuk membuat pembacanya merasa mudah memahami makna yang ada dalam karya sastra dan untuk menyampaikan makna secara mendalam maka diperlukan penyajian karya sastra secara unik, menarik dan khas dan bahasanya mengikat berbagai aspek kehidupan yang ada (2005:16). Oleh karena itu, sastra merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk kegiatan mengarahkan atau memberikan petunjuk tentang sesuatu, seperti halnya seperti buku yang memberikan pelajaran-pelajaran seta buku yang bisa dipakai untuk dijadikan sebagai bahan dalam pelajaran.

Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederet pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan sastrawan. Objek dari karya sastra adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya (Wicaksono, 2017: 1). Pendapat lain dikemukakan oleh Fananie (2000:6) berpendapat jika karya sastra merupakan sebuah karya yang bersifat hayalan dan berasal dari pemikiran seseorang berdasarkan hasil penyampaian emosi yang secara tidak sengaja muncul dan bisa memberikan gambaran terhadap hubungan antara segi keindahan yang dimiliki yang berdasarkan dengan segi bahasa ataupun dalam segi makna.

Dunia kesastraan mengenal karya sastra berdasar pada cerita yang bersumber dari realita. Berbagai masalah yang terjadi di lingkungan pengarang diamati kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan sebagai karya sastra menggunakan bahasa sebagai medianya yang memiliki nilai estetis (Ratna, 2008:27). Maka dari itu, karya sastra dianggap mampu dijadikan sebagai hiburan, menambah ilmu, dan mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca melalui penulisannya ke dalam karya sastra yang berbentuk pengisahan suatu kejadian agar bisa menyampaikan hal-hal atau pesan yang terkandung dalam karya sastra dapat disampaikan kepada pembaca.

### **Novel**

Kata novel atau “novellus” merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa latin. Novellus merupakan sebuah kata yang berasal dari kata novus yang bermakna baru atau dikenal dengan istilah new dalam bahasa inggris yang berarti baru. Disebut dengan istilah baru karena hal ini merupakan sebuah bentuk karya sastra yang baru saja muncul dari berbagai 15 jenis karya sastra yang sebelumnya sudah ada, seperti puisi dan drama (Suyitno, 2009:35).

H.B. Jassin berpendapat bahwa novel adalah cerita mengenai salah satu episode dalam kehidupan manusia, suatu kejadian yang luar biasa dalam kehidupan itu, sebuah krisis yang memungkinkan terjadinya perubahan nasib manusia (dalam Dewi, 2019:11). Novel adalah jenis karangan prosa yang menceritakan kehidupan tokoh dalam cerita dan di dalamnya menceritakan berbagai peristiwa yang penting yang menjadi inti permasalahan dalam cerita tersebut. disebut sebagai peristiwa penting karena dalam peristiwa tersebutlah yang melahirkan berbagai konflik dan menimbulkan berbagai permasalahan yang dialami oleh para tokoh. Di dalam novel biasanya hanya menceritakan sebuah permasalahan yang menarik dan bisa menimbulkan perubahan terhadap kehidupan para tokohnya.

Novel dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

### **Stilistika**

Menurut Nurgiantoro (2017:39) Istilah stilistika diserap dari bahasa Inggris *stylistics* yang diturunkan dari kata *style* yang berarti gaya. Ratna (2008:9) juga memaparkan Secara etimologi, istilah *style* berasal dari bahasa Latin *stilus*, yang berarti batang atau tangkai, menyaran pada ujung pena yang digunakan untuk membuat tanda-tanda (tulisan) pada tanah liat yang berlapis lilin (metode kuno dalam menulis). Stilistika (*stylistic*) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan *stil* (*style*) secara umum sebagaimana yang akan dibicarakan secara lebih luas pada bagian berikut adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal.

Stilistika adalah metode yang dipakai untuk menggunakan bahasa yang khas sehingga memberikan kesan yang menarik yang berhubungan dengan bagianbagian keindahan, hal ini adalah pengertian menurut aspek sastra ataupun bahasa. Noor (2005:118) berpendapat yang sama jika stilistika merupakan sebuah istilah serapan dari bahasa Inggris *style* yang mempunyai arti gaya. Gaya ini merupakan sebuah cara yang khas yang biasa digunakan oleh seseorang untuk mengungkapkan perasaan yang ada pada dirinya. Dalam metode pengungkapan perasaan pada diri seseorang tersebut meliputi beberapa aspek bahasa.

Wallek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2014: 75) menjelaskan tentang stilistika, didalam stilistika ini mempelajari mengenai relasi bahasa antara fungsi artistik dan maknanya. Stilistika ini dikaji dengan tujuan untuk memberikan fungsi keindahan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figurative, serta sarana retorika.

### **Gaya Bahasa**

Menurut Keraf pengertian gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* itu sendiri berasal dari kata Latin *stilus* yang berarti semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin (2010:112). Gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa kepribadian penulis atau pemakai bahasa. Dalam kaitannya dengan gaya bahasa terdapat istilah-istilah lain yang mungkin muncul, di antaranya: seni bahasa, estetika bahasa, kualitas bahasa, ragam bahasa, gejala bahasa, dan rasa bahasa. Dua istilah pertama memiliki pengertian yang hampir sama yaitu bahasa dalam kaitannya dengan ciri-ciri keindahan sehingga identik dengan gaya bahasa itu sendiri.

Kualitas bahasa berkaitan dengan nilai penggunaan bahasa secara umum, termasuk ilmu pengetahuan. Keraf juga berpendapat bahwa ragam bahasa adalah genre (jenis sastra). Gejala bahasa dalam pengertian sempit menyangkut perubahan (penghilangan, pertukaran) dalam sebuah kata, sedangkan dalam pengertian luas menyangkut berbagai bentuk perubahan bahasa baik lisan maupun tulis, majas termasuk dalam gejala bahasa yang paling khas (2010:113)

## **Jenis-Jenis Gaya Bahasa**

Keraf (2010:112) membagi jenis-jenis majas menjadi dua yaitu dari segi non bahasa dan dari segi bahasa. Dari segi non bahasa, majas dibagi menjadi tujuh yaitu gaya bahasa berdasarkan (1) pengarang, (2) masa, (3) medium, (4) subyek, (5) tempat, (6) hadirin, dan (7) tujuan. Dari segi bahasa, gaya bahasa dibagi menjadi empat yaitu (1) berdasarkan pilihan kata, (2) nada yang terkandung dalam wacana, (3) struktur kalimat, (4) langsung tidaknya makna.

Tarigan (2013:4) mengungkapkan bahwa majas adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Pendek kata penggunaan majas tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Tarigan (2013:6) membagi majas menjadi empat yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, majas perulangan.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat dilihat perbedaan dalam penggunaan istilah dan pengkategorian. Keraf menambahkan satu kategori yaitu majas perulangan yang dalam majas berdasarkan struktur kalimat. Sedangkan Tarigan membagi majas menjadi empat yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan. Tarigan (2009:5) berpendapat bahwa gaya bahasa terbagi atas empat jenis, yakni gaya bahasa perbandingan, perulangan, pertentangan, dan pertautan. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai gaya bahasa tersebut, sebagai berikut:

### **1. Gaya bahasa perbandingan**

Gaya Bahasa Perbandingan merupakan bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembandingan, seperti *bagai*, *sebagai*, *bak*, *seperti*, *semisal*, *seumpama*, *laksana*, dan kata-kata pembandingan lainnya. Dalam gaya bahasa perbandingan Tarigan (2013:8) berpendapat, terdapat gaya bahasa perumpamaan yang terbagi atas dua jenis, yakni gaya bahasa asosiasi dan simile. Jenis gaya bahasa dalam majas perbandingan selanjutnya adalah metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antithesis, pleonasmе, perifrasis, prolepsis, dan koreksio.

### **2. Gaya Bahasa Pertentangan**

Gaya bahasa pertentangan merupakan gaya bahasa yang memiliki makna yang berbeda dengan kata aslinya. Tarigan (2013:55) berpendapat bahwa gaya bahasa pertentangan meliputi: hiperbola, litotes, ironi, satire, paradoks, klimaks, antiklimaks, sinisme dan sarkasme.

### **3. Gaya Bahasa Pertautan**

Gaya bahasa pertautan adalah gaya bahasa yang mengandung maksud untuk mengaitkan sesuatu hal dengan hal lainnya sehingga memiliki keterkaitan antara keduanya. Tarigan (2013:121) berpendapat bahwa gaya bahasa pertautan terdiri atas: metonimia, sinekdoke, alusio, eufemisme, eponim, epitet, antonomasia, erotesis, paralelisme, elipsis, gradasi, asindeton, dan polisindeton.

### **4. Gaya bahasa perulangan**

Gaya bahasa perulangan adalah gaya bahasa yang berisikan maksud untuk mengulang kata atau frasa dalam kalimat. Tarigan (2013:174) berpendapat bahwa gaya bahasa perulangan ini meliputi: aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, simploke, mesodilopsis, epanalepsis, dan anadiplosis. Penjelasan mengenai majas tersebut sebagai berikut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Pada Novel SagaraS Karya Tere Liye” ini merupakan jenis penelitian yang termasuk ke dalam kategori jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, kalimat, paragraf. Moh. Nazir (2014:111) mengemukakan bahwa studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran atau deskripsi serta analisis gaya bahasa dalam novel SagaraS. Objek penelitian ini bukan berupa

perilaku manusia tetapi berupa frasa, kalimat atau paragraf dalam novel *SagaraS*. Peneliti akan mendeskripsikan frasa, kalimat dan paragraf yang berupa gaya bahasa dalam novel *SagaraS* Karya Tere Liye.

### Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu novel "*SagaraS* " karya Tere Liye. Identitas novel yang dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah sebagai berikut.

Judul Novel : *SagaraS*  
Penulis : Tere Liye  
Penerbit : Sabak Grip Nusantara  
Tahun Terbit : 2022  
Tempat Terbit : Bandung  
Tebal Novel : 384 halaman

### Data Penelitian

Data merupakan hasil pencatatan mengenai apa yang akan dianalisis, yang digunakan sebagai sebuah bahan untuk mengumpulkan sebuah informasi (Arikunto, 2010: 118). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, paragraf, serta ungkapan yang dikutip dan mendukung objek kajian. Data dalam penelitian ini berwujudkan bentuk-bentuk gaya bahasa pada novel "*SagaraS* " karya Tere Liye. Setiap penelitian pasti memerlukan data, karena data merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam penelitian guna mengetahui hasil dalam penelitian berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan.

### Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian, teknik utama yang dilakukan adalah membaca keseluruhan teks karya sastra yang berupa novel *SagaraS* karya Tere Liye. Teknik selanjutnya yaitu catat yang dilakukan setelah membaca dan memahami novel secara keseluruhan. Dengan membaca peneliti dapat mencatat kalimat-kalimat dari kata-kata, kalimat, maupun wacana yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang dipecahkan berdasarkan gaya bahasa pada novel *SagaraS* karya Tere Liye (Mahsun, 2005: 91-92).

Selanjutnya tahapan yang dilakukan peneliti setelah menentukan metode pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah utama dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian yaitu memperoleh atau menemukan data yang diteliti (Sugiyono, 2013: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik baca-catat.

### Prosedur Pengumpulan Data

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Membaca sumber data, yaitu novel *SagaraS* karya Tere Liye.,
2. Mencatat kalimat paragraf dan kalimat yang mengandung gaya bahasa (majas) pada novel "*SagaraS* " karya Tere Liye, dan
3. Menyajikan seluruh data yang telah diperoleh ke dalam tabel instrumen.

### Instrumen Pengumpulan Data

**TABEL I**  
**KARTU DATA**

No	Topik	Data	Hlm
1.	Bentuk gaya bahasa perbandingan dalam novel <i>SagaraS</i> karya Tere Liye.	Pagi hari, cahaya matahari lembut menyiram trotoar, jalanan, juga pohon-pohon besar.	5

2.	Bentuk gaya bahasa pertentangan dalam novel <i>SagaraS</i> karya Tere Liye.	Tidak bisakah dia serius sekolah, cukup 1% serius, mungkin cukup untuk menjadi juara umum sekolah	16
3.	Bentuk gaya bahasa pertautan dalam novel <i>SagaraS</i> karya Tere Liye.	“Tarif angkot naik, Neng. Masa’ kamu tidak tahu sih ? kamu kemana saja ? Menurut Surat Keputusan Wali Kota nomor sekian-sekian.”	5
4.	Bentuk gaya bahasa perulangan dalam novel <i>SagaraS</i> karya Tere Liye.	Meninggalkan Pak Kepsek yang menghembuskan nafas satu kali, dua kali, berkali-kali	57

## Analisis Data

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis suatu hasil penelitian yang sudah diperoleh sebelumnya dengan apa adanya tanpa untuk bermaksud membuat sebuah kesimpulan yang sifatnya berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015: 207-208). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan gaya bahasa pada novel “*SagaraS* ” karya Tere Liye.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif merupakan pendeskripsian data sehingga dapat mengetahui unsur-unsur yang terkandung di dalamnya kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. (Ratna, 2013: 48-49).

Dalam Teknik analisis ini, peneliti lebih menekankan bagaimana mendeskripsikan data kemudian menganalisis data yang terdapat pada novel *SagaraS* karya Tere Liye.

### Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu prosedur analisis data kualitatif (Emzir, 2012: 129). Dengan langkah sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan memilih data atau membuang data yang tidak terpakai serta mengesampingkan data yang dianggap tidak perlu. Reduksi data digunakan dengan mempertimbangkan bahwa data yang diperoleh sudah cukup banyak oleh karenanya data yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan fokus penelitian.

#### b. Penyajian Data

Pada tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Data yang sudah diidentifikasi kemudian dikategorikan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Serta melakukan pengkodean data, tujuannya untuk mempermudah penganalisisan data dan memberikan identitas yang jelas terhadap data yang sudah terkumpul. Berikut adalah keterangan pengkodean yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Contoh: RM1/GBPD/D1/16)

RM1 : Rumusan Masalah 1

RM2 : Rumusan Masalah 2

RM3 : Rumusan Masalah 3

RM4 : Rumusan Masalah 4

GBPD : Gaya Bahasa Perbandingan

GBPT : Gaya Bahasa Pertentangan

GBPU : Gaya Bahasa Pertautan

GBPR: Gaya Bahasa Perulangan

D1 : Data ke 1

Hlm: halaman

c. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan Langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan diperoleh pada tahap awal akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat pada tahap selanjutnya.

d. Mendeskripsikan data-data yang terdapat dalam novel “*SagaraS*” karya Tere Liye yang berhubungan dengan gaya bahasa.

e. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini mengenai gaya bahasa perbandingan, pertentangan, dan pertautan pada novel *SagaraS* Karya Tere Liye.

**Instrumen Analisis Data**

**TABEL II  
KARTU DATA**

No	Rumusan Masalah	Data	Hasil Analisis	
			Deskripsi	Analisis
1.	Bentuk gaya bahasa perbandingan dalam novel <i>SagaraS</i> karya Tere Liye	Pagi hari, cahaya matahari lembut menyiram trotoar, jalanan, juga pohon-pohon besar.	1. Berlatar pagi hari, sehingga cahaya matahari digambarkan lembut. Sebab tidak terlalu menyengat 2. Cahaya matahari menyinari trotoar, jalanan, juga pohon-pohon besar. Kata menyinari digambarkan melalui kata menyiram	Dari kalimat tersebut ‘matahari’ dilekatkan dengan sifat-sifat insani sehingga bisa dikategorikan pada gaya bahasa perbandingan. Yaitu, majas personifikasi.
2.	Bentuk gaya bahasa pertentangan dalam novel <i>SagaraS</i> karya Tere Liye	Tidak bisakah dia serius sekolah, cukup 1% serius, mungkin cukup untuk menjadi juara umum sekolah	1. Tokoh dia yang dimaksud adalah Ali 2. Tokoh Ali tergolong jenius hanya saja pemalas. Sehingga, jika 1% saja serius untuk belajar sungguh-sungguh akan menjadikannya juara umum di sekolah.	Dari kalimat tersebut merupakan ungkapan yang bersifat mengecilkan kenyataan sebenarnya. Sehingga bisa dikategorikan ke dalam gaya bahasa pertentangan, yaitu majas litotes.
3.	Bentuk gaya bahasa	“Tarif angkot naik, Neng. Masa’ kamu	1. Disini, mamang angkot tengah	Dari kalimat tersebut



	pertautan dalam novel <i>SagaraS</i> karya Tere Liye	tidak tahu sih ? kamu kemana saja ? Menurut Surat Keputusan Wali Kota nomor sekian-sekian.”	menjelaskan kepada Raib dan Seli bahwa tarif angkot sudah naik menurut Surat Keputusan Wali Kota. 2. Tokoh Raib dan Seli tidak tahu tarif angkot sudah naik dikarenakan baru masuk sekolah.	terdapat pernyataan yang menggunakan gelar resmi atau jabatan sebagai pengganti nama, yaitu Wali Kota. Sehingga, bisa dikategorikan ke dalam gaya bahasa pertautan yaitu majas antonomasia.
4.	Bentuk gaya bahasa perulangan dalam novel <i>SagaraS</i> karya Tere Liye	Meninggalkan Pak Kepsek yang menghembuskan nafas satu kali, dua kali, berkali-kali	1. Tokoh yang meninggalkan Pak Kepsek adalah Raib, Seli, dan Batozar. 2. Pak Kepsek menghela nafas berkali-kali karna ngeri mmelihat wajah Batozar yang menyeramkan.	Dari kalimat tersebut terdapat kata yang diulang-ulang secara berturut-turut. Sehingga, dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa perulangan. Yaitu, majas epizeukis.

## HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan di awal, pada bagian ini akan disajikan data-data yang telah diperoleh dari hasil pencarian data. data penelitian ini menggunakan sebuah novel karya Tere Liye yang berjudul *SagaraS*. Hasil dari perolehan data meliputi: gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan pada novel *SagaraS* karya Tere Liye

Berikut Hasil penelitian berdasarkan rincian data yang ditemukan dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye.

### 1. Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya Bahasa Perbandingan merupakan bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding, seperti bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, dan kata-kata pembanding lainnya. Pada pemaparan data di bawah ini gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye adalah majas perumpamaan, majas personifikasi, dan majas metafora.

- (1) Tidak perlu menunggu gerbang sempurna terbuka, mereka masuk melintasi taman. Pepohonan, bunga-bunga, hamparan rumput yang dipangkas rapi. Juga sesekali burung-burung liar berterbangan. *Rumah Ali laksana 'Paru-paru' kota.*

(RM1/GBPD /D2/19)

Dalam novel *SagaraS* pada halaman 19 terdapat kalimat yang masuk dalam kategori majas perumpamaan. Pada kalimat *rumah Ali laksana 'Paru-paru' kota*. Penggunaan kata *laksana* disini

menjadi kata pembandingan yang digunakan untuk menyamakan rumah Ali dengan ‘paru-paru’ kota. Rumah Ali memiliki taman yang luas dengan berbagai jenis bunga dan pepohonan menjadikan rumah Ali asri dan rindang. Sehingga rumah Ali diibaratkan seperti ‘paru-paru’ kota yang merupakan taman dengan penyumbang oksigen terbesar di kota tersebut. Sehingga kalimat tersebut bisa dikategorikan ke dalam gaya bahasa perbandingan, yaitu majas perumpamaan.

## 2. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan merupakan gaya bahasa yang memiliki makna yang berbeda dengan kata aslinya. Pada pemaparan data di bawah ini gaya bahasa pertentangan yang terdapat dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye adalah majas hiperbola, majas sinisme, majas sarkasme, majas klimaks, majas histeron proteron, majas apofasis atau preterisio, dan majas oksimoron.

- (1) Informasi itu kemungkinan besar hanya diketahui oleh pengintai terbaik yang pernah ada: Batozar. Pengintai masyhur yang *bisa menemukan jarum di lautan jerami*. Jika ada yang tahu tentang *SagaraS*, maka pastilah itu Batozar.

(RM/GBPT/D24/52)

Dalam novel *SagaraS* pada halaman 52 terdapat kalimat yang masuk dalam kategori majas hiperbola. Pengungkapan kata yang dilebih-lebihkan terdapat pada kalimat *menemukan jarum di lautan jerami*, sebuah peribahasa yang dikenal memiliki arti mampu menemukan hal yang sulit ditemukan, hampir mustahil atau sia-sia untuk dilakukan. Pada novel tersebut disebutkan bahwa Batozar adalah seorang pengintai terbaik yang pernah ada, sehingga disebut bisa menemukan apa saja, bahkan yang hampir mustahil sekalipun. Sehingga kalimat tersebut bisa dikategorikan ke dalam gaya bahasa pertentangan, yaitu majas hiperbola.

## 3. Gaya Bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan adalah gaya bahasa yang mengandung maksud untuk mengaitkan sesuatu hal dengan hal lainnya sehingga memiliki keterkaitan antara keduanya. Pada pemaparan data di bawah ini gaya bahasa pertautan yang terdapat dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye adalah majas antonomasia, majas asindeton, dan majas sinekdoke.

- (1) Istirahat pertama. Salah satu murid kelas satu mendatangi kelas mereka, mengirim pesan untuk Raib dan Seli. “Kak Raib dan Kak Seli dipanggil *Kepala Sekolah*.” Pesannya pendek saja.

(RM3/GBPU/D53/8)

Dalam novel *SagaraS* pada halaman 8 terdapat kalimat yang masuk dalam kategori majas antonomasia. Penggunaan kata *Kepala sekolah* merujuk kepada seorang pemimpin atau kepala di sekolah tersebut. Sehingga kalimat tersebut bisa dikategorikan ke dalam gaya bahasa pertautan, yaitu majas antonomasia.

## 4. Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan adalah gaya bahasa yang berisikan maksud untuk mengulang kata atau frasa dalam kalimat. Pada pemaparan data di bawah ini gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam novel *SagaraS* karya Tere Liye adalah majas epizeukis, majas anafora, dan majas epistrofa.

- (1) Ali bergegas menyetuk tombol. Dia mengulangi *lagi, lagi, lagi, dan lagi* rekaman itu, tapi tetap saja tidak berhasil menerjemahkan bahasa tersebut. Lagi, lagi, lagi, dan lagi, nihil.

(RM4/GBPR/D70/30)

Dalam novel *SagaraS* pada halaman 30 terdapat kalimat yang masuk dalam kategori majas epizeukis. Penggunaan kata yang diulang-ulang secara berturut-turut terdapat pada kalimat *lagi, lagi, lagi, dan lagi*. hal ini menjelaskan bahwa tokoh Ali mengulangi berkali-kali menerjemahkan bahasa

tersebut. Sehingga, kalimat tersebut dapat dikategorikan ke dalam gaya bahasa perulangan. Yaitu, majas epizeukis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan data yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan yang dapat diambil dapat disimpulkan bahwa novel SagaraS karya Tere Liye menggunakan berbagai jenis majas. Pada majas perbandingan, jenis gaya bahasa yang ditemukan yaitu gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi. Pada majas pertentangan, jenis gaya bahasa yang ditemukan yaitu majas hiperbola, majas sinisme, majas sarkasme, majas klimaks, majas histeron proteron, majas apofasis atau preterisio, dan majas oksimoron. Pada majas pertautan, jenis gaya bahasa yang ditemukan yaitu majas antonomasia, majas asindeton, dan majas sinekdoke. Pada majas perulangan, jenis gaya bahasa yang ditemukan yaitu majas epizeukis, majas anafora, dan majas epistrofa.

Gaya bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam cerita novel SagaraS karya Tere Liye. Gaya bahasa menjadi sarana penulisan, memberikan penekanan tertentu terhadap persoalan yang ingin disampaikan oleh penulis, memperkuat kesan pembaca terhadap suatu peristiwa atau karakter tokoh dalam cerita, menghidupkan cerita, dan memperindah cerita.

## **SARAN**

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor penguasaan kosakata. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin besar kemungkinan terampil berbahasa. Salah satu cara meningkatkan penguasaan kosakata adalah dengan pembelajaran majas. Majas dapat diperoleh di mana saja, salah satunya melalui novel. Sehubungan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti memberikan saran yang dapat berguna bagi penelitian sejenis. Berikut merupakan saran-saran dari peneliti.

1. Bagi pembaca, penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Diharapkan, menjadi bahan pembelajaran atau penelitian untuk bisa dikembangkan lebih baik. Untuk dijadikan sumber data dalam skripsi, jurnal, artikel, atau yang lainnya.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi yang dapat dimanfaatkan saat melakukan analisis terkait gaya bahasa dan semoga dapat mengembangkannya menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emzir, 2012. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Jabrohim, 2017. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Liye, Tere. 2022. *SagaraS*. Bandung: Sabak Grip Nusantara
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Moelong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajirah, Nisrina, dkk. 2021. *Analisis Stilistika Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Materi Ajar Bahasa Indonesia di Sma*. FKIP Universitas Bengkulu: Jurnal Ilmiah Korpus Vol. 5 No. 1. 2021
- Nurdiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada
- Nurdiyantoro, Burhan. 2017. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press Anggota IKAPI
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kuta. 2013. *Stilistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kuta. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.cv.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV Angkasa University. Press.